

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesehatan adalah keadaan fisik, mental, dan sosial yang sehat seseorang yang tidak hanya terbebas dari penyakit yang memungkinkannya hidup produktif. Pelayanan kesehatan adalah segala jenis kegiatan yang diberikan secara langsung kepada individu atau masyarakat untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan masyarakat dengan cara preventif, kuratif, rehabilitatif, dan atau paliatif. Sesuai dengan UU Nomor 17 tahun 2023 (Kemenkes RI, 2023).

Kesehatan gigi dan mulut merupakan aspek penting dari kesehatan umum yang sering kali diabaikan. Di Indonesia, masalah kesehatan gigi dan mulut masih menjadi tantangan besar. Berdasarkan hasil data Riset Kesehatan Dasar menunjukkan bahwa prevalensi masalah gigi dan mulut di Indonesia adalah sebesar 25,9%, sedangkan di Provinsi Jawa Barat sebesar 28,0%. Masalah gigi dan mulut yang sering ditemukan di antaranya adalah maloklusi dan karies gigi. Maloklusi menempati urutan ketiga dalam masalah kesehatan gigi (Laporan Riskesdas, 2018).

Menurut data Survei Kesehatan Indonesia (2023), prevalensi maloklusi di Indonesia sangat tinggi, mencapai sekitar 80% dari masyarakat Indonesia. Pada anak-anak di bawah usia 3 tahun, prevalensi maloklusi dilaporkan antara 30% hingga 60%. Maloklusi adalah ketidaksesuaian posisi gigi antara rahang atas dan bawah saat bertemu, yang dapat berdampak pada fungsi fisik maupun aspek emosional pasien yang memerlukan perawatan. Maloklusi dapat mengganggu banyak fungsi seperti menelan, mengunyah dan bicara.

Masalah maloklusi sangat rentan pada masa remaja karena masa remaja terjadi banyak perubahan dan perkembangan. Masa remaja sering dijumpai maloklusi tetapi jarang melakukan perawatan karena tidak merasa mengalami maloklusi atau tidak mengetahui bahwa dirinya membutuhkan perawatan orthodonti. Menurut Witherington, remaja usia 15 sampai 18 tahun paling

banyak berada ditingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) yang merupakan saat eksplorasi diri dan memiliki minat yang sangat tinggi (Laguhi et al., 2014).

Motivasi merupakan istilah yang berasal dari kata “motif”, yang mengacu pada dorongan atau rangsangan internal dalam diri individu yang menyebabkan individu tersebut melakukan suatu tindakan atau aktivitas. Motivasi adalah kekuatan yang ada dalam individu yang mendorong mereka untuk bertindak. Motivasi tidak dapat diamati secara langsung, keberadaannya dapat diinterpretasikan melalui perilaku individu sebagai bentuk dorongan atau rangsangan yang melahirkan tindakan tertentu (Munandar, 2018).

Motivasi adalah sesuatu tenaga atau faktor yang terdapat dalam diri manusia, yang menimbulkan, mengharapkan, dan mengorganisasikan suatu perilaku yang utuh. Perawatan ortodontik merupakan tindakan perawatan dan pencegahan kelainan dentofacial agar tercapainya oklusi yang sehat, seimbang, stabil dengan estetik yang menyenangkan.

Motivasi selama perawatan ortodontik akan mempengaruhi jalannya perawatan karena pasien bertanggung jawab dalam menjaga kebersihan mulut, kunjungan berkala ke dokter gigi serta pemakaian alat tambahan pada ortodontik cekat kebersihan mulut merupakan faktor penting dalam suksesnya perawatan ortodontik. Kelalaian dalam menjaga kebersihan mulut memiliki dampak negatif pada hasil perawatan ortodontik, penampilan estetika, dan dapat menyebabkan gigi berlubang, gingivitis, periodontitis (Sari et al., 2016).

Kepatuhan kontrol adalah ketepatan kunjungan pasien untuk datang kembali. Data diperoleh dengan observasi dengan pasien langsung yang dijadwalkan untuk kontrol. Kunjungan rutin pasien sesudah dilakukan pemasangan alat yang berguna untuk mengetahui pergerakan gigi, kemajuan perawatan, tindakan untuk penyetelan dan perubahan dari alat yang dipakai,

perekaman catatan klinis perubahan-perubahan yang telah terjadi dan modifikasi yang telah dilakukan serta untuk mengetahui keberhasilan perawatan (Meiandari et al., 2020).

Hasil pra penelitian yang dilakukan di Klinik Sozo Dental Depok pada tanggal 16 Agustus 2025 menunjukkan bahwa jumlah pasien yang mengambil inisiatif untuk menggunakan alat ortodonti cekat (behel) di klinik tersebut terus meningkat setiap harinya. Peningkatan ini juga diiringi dengan semakin banyaknya pasien yang secara rutin melakukan kontrol perawatan ortodonti, menunjukkan tingkat kepatuhan yang relatif baik dibandingkan dengan jenis perawatan gigi lainnya.

Rata-rata jumlah kunjungan pasien ortodonti per bulan mencapai sekitar 50 pasien, dengan jumlah pasien kontrol behel yang konsisten lebih tinggi daripada pasien dengan perawatan gigi umum lainnya. Hal ini mencerminkan tingginya minat serta kesadaran pasien terhadap pentingnya perawatan ortodonti untuk memperbaiki susunan dan fungsi gigi. Pra penelitian ini dilakukan melalui pengisian kuesioner mengenai motivasi penggunaan alat ortodonti cekat serta kepatuhan kontrol pasien kepada 7 responden. Seluruh responden mengisi kuesioner dengan baik dan dapat memahami setiap pertanyaan yang diberikan.

Berdasarkan hasil pra-penelitian yang dilakukan terhadap 7 responden, diperoleh temuan mengenai tingkat motivasi dan kepatuhan pasien dalam menjalani perawatan ortodonti cekat. Pada aspek motivasi, 4 responden memiliki kategori motivasi sangat tinggi dan 3 responden memiliki motivasi tinggi dalam menggunakan alat ortodonti cekat. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas pasien memiliki dorongan internal yang baik untuk menjalani perawatan ortodonti secara optimal, meskipun terdapat sebagian pasien yang membutuhkan peningkatan motivasi agar lebih konsisten selama proses.

Sementara itu, pada aspek kepatuhan, hasil kuesioner menunjukkan bahwa 3 responden termasuk kategori sangat patuh, dan 4 responden lainnya berada pada kategori patuh dalam mengikuti jadwal kontrol ortodonti cekat. Tidak

terdapat pasien yang masuk kategori tidak patuh maupun kurang patuh. Secara keseluruhan, hal ini menggambarkan bahwa tingkat kepatuhan pasien cukup baik, mendukung keberhasilan perawatan ortodonti yang sedang dijalani.

Berdasarkan hal tersebut diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan motivasi pasien dengan kepatuhan kontrol pada perawatan ortodonti di Klinik Sozo Dental Depok.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana hubungan motivasi pasien dengan kepatuhan kontrol pada Perawatan Ortodonti cekat di Klinik Sozo Dental Depok?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Menganalisis hubungan motivasi pasien dengan kepatuhan kontrol pada perawatan ortodonti cekat di Klinik Sozo Dental Depok.

1.3.2 Tujuan Khusus

1.3.2.1 Menganalisis motivasi perawatan ortodonti cekat di Klinik Sozo Dental Depok.

1.3.2.2 Menganalisis kepatuhan kontrol pada perawatan ortodonti cekat di Klinik Sozo Dental Depok.

1.3.2.3 Menganalisis hubungan motivasi pasien dengan kepatuhan kontrol pada perawatan ortodonti cekat di Klinik Sozo Dental Depok.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Digunakan sebagai data dan acuan bagi peneliti lain untuk menelaah lebih lanjut mengenai hubungan motivasi pasien dengan kepatuhan kontrol pada perawatan ortodonti cekat di Klinik Sozo Dental Depok.

1.4.2 Manfaat Praktis

1.4.2.1 Responden

Menambah informasi dan pengetahuan mengenai kesehatan gigi dan mulut khususnya mengenai perawatan ortodonti.

1.4.2.2 Klinik Sozo Dental

Membantu Klinik Sozo Dental untuk lebih memahami bagaimana motivasi pasien memengaruhi kebutuhan mereka akan kontrol selama proses perawatan, sehingga pelayanan bisa disesuaikan dengan kebutuhan psikologis pasien.

1.4.2.3 Terapis Gigi dan Mulut

Menambah wawasan dan pengetahuan tentang perawatan ortodonti dan memahami faktor motivasi yang memengaruhi kebutuhan pasien dalam mengontrol proses perawatan, sehingga mereka bisa memberikan pendekatan yang lebih personal dan empatik.

1.5 Keaslian Penelitian

Penelitian yang hampir sama pernah dilakukan oleh beberapa peneliti, antara lain sebagai berikut :

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Nama Pengarang	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Mardhatilla, (2023)	Gambaran motivasi penggunaan alat orthodonti cekat dan kualitas hidup pada mahasiswa poltekkes kemenkes jakarta I tahun 2023	- Variabel dependen	- Variabel independent - Cara ukur - Alat ukur - Hasil ukur
2.	Aqilah et al., (2023)	Tingkat pengetahuan dan kepatuhan kontrol mahasiswa pengguna ortodonti cekat	- Variabel independent	- Variabel dependent - Cara ukur - Alat ukur - Hasil ukur
3.	Cahyani, D. A. (2020)	Hubungan motivasi terhadap tingkat kooperatif pasien dalam perawatan ortodontik lepasan di rumah sakit universitas brawijaya malang	- Variabel dependen	- Variabel independent - Cara ukur - Alat ukur - Hasil ukur